

MANAJEMEN KOLEKSI MUSEUM AFFANDI



SKRIPSI

Oleh :

Karina Putri Hariyanto

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2009

MANAJEMEN KOLEKSI MUSEUM AFFANDI

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA			
INV.	2965/H/S/2009		
KLAS			
TERIMA	5-8-2009	TTD.	AZ



SKRIPSI

Oleh :

Karina Putri Hariyanto



**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2009

MANAJEMEN KOLEKSI MUSEUM AFFANDI



SKRIPSI

Oleh :

Karina Putri Hariyanto

NIM : 0511707021

Tugas Akhir ini diajukan kepada Fakultas Seni Rupa

Institut Seni Indonesia Yogyakarta

sebagai salah satu syarat untuk memperoleh

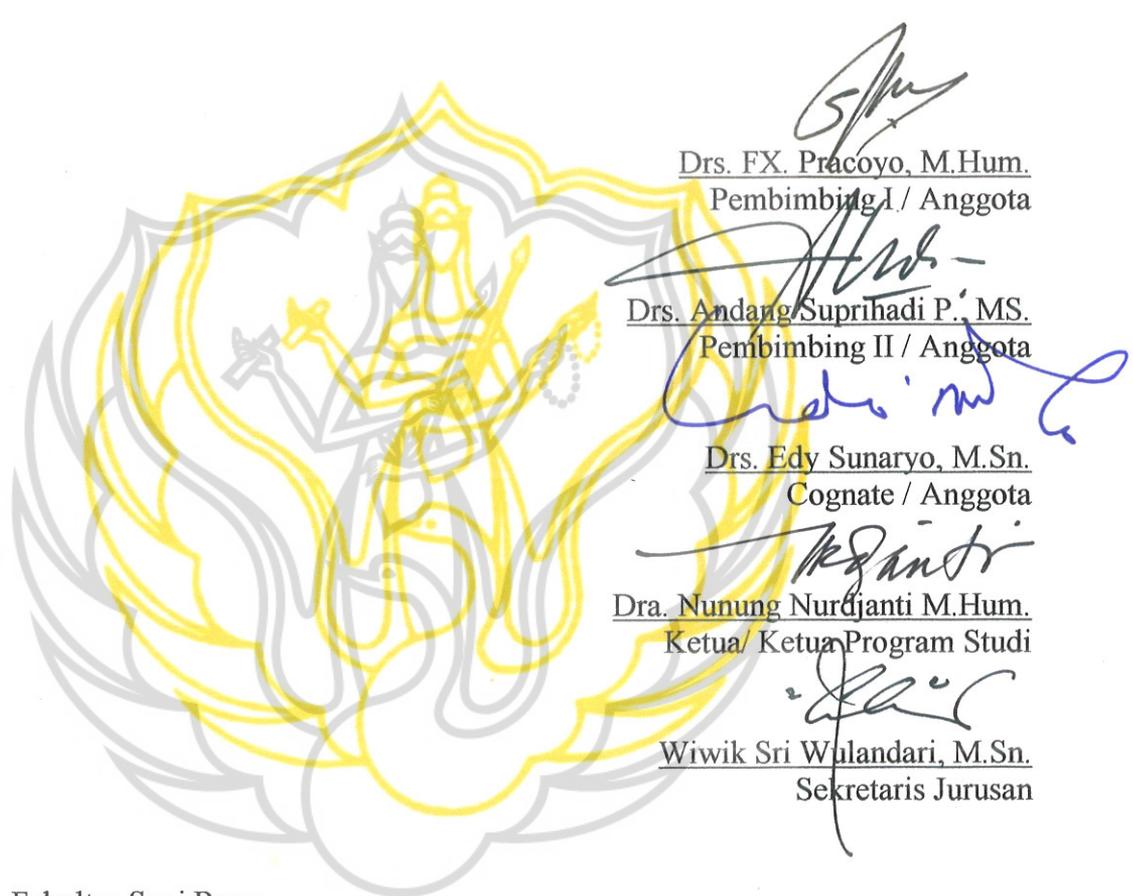
gelar sarjana dalam bidang Seni Rupa Murni

2009

ii

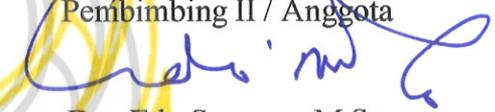
Tugas Akhir Skripsi berjudul :

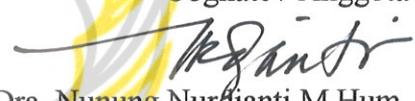
MANAJEMEN KOLEKSI MUSEUM AFFANDI, diajukan oleh Karina Putri Hariyanto, NIM 0511707021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 4 Juli 2009 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

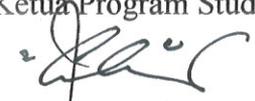


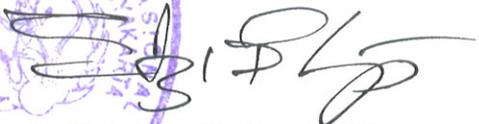

Drs. FX. Pracoyo, M.Hum.
Pembimbing I / Anggota


Drs. Andang Suprihadi P., MS.
Pembimbing II / Anggota


Drs. Edy Sunaryo, M.Sn.
Cognate / Anggota


Dra. Nunung Nurdjanti M.Hum.
Ketua / Ketua Program Studi


Wiwik Sri Wulandari, M.Sn.
Sekretaris Jurusan


Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. M. Agus Burhan, M.Hum.
NIP 131567129

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Karina Putri Hariyanto

NIM : 0511707021

Angkatan : 2005

Fakultas : Seni Rupa

Minat Utama : Seni Grafis

Judul Skripsi : Manajemen Koleksi Museum Affandi

Dengan ini menyatakan bahwa permasalahan yang diteliti dan ditulis dalam skripsi ini belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan oleh pihak lain.

Pernyataan ini dibuat dengan penuh tanggung jawab dan kesadaran tanpa paksaan dari siapapun.

Yogyakarta, 5 Juni 2009

Pembuat Pernyataan



Karina Putri Hariyanto

KATA PENGANTAR

Segala puja dan puji kepada Tuhan atas segala limpahan kasihNya yang begitu besar kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan tulisan ini tepat pada waktunya.

Penulisan “Manajemen Koleksi Museum Affandi” tidak dapat terlaksana tanpa bantuan dan dukungan besar dari berbagai pihak. Ucapan Terima Kasih ditujukan kepada :

- ✧ Tuhan Yesus Kristus yang telah menciptakan aku serupa dengan gambarannya. Mengaruniai aku dengan segala kebaikanNya, memberi semua yang diperlukan sebelum aku meminta. Menguatkan aku dalam menjalani kehidupan.
- ✧ Papa dan Mamaku yang sudah membesarkan, mendidik, memelihara dan mengarahkan sebutir anak perempuan yang bernama Karina ke “*jalan yang benar*”.
- ✧ Keluarga besar Budi Hariyanto (Kakak-kakaku: Edy Sihono, Edy Sujiarto, Edy Hartono, Guntur Hariyanto, Kakak Ipar: Linda Setyowati, Limnawati Hidayat, Erliana Dewi, Keponakanku: Cellica Audia, Skyline Magnivito, Steve Andersen, Stella Meilia, Wynnona Valencia Laureen, Jingga Dewi Buana, Lyla Michelangela) yang selalu mendukung apapun yang kukerjakan.
- ✧ Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang mengenalkan aku yang awam menjadi salah satu bagian dari dunia akademik kesenian.

- ☞ Dr. M. Agus Burhan, M.Hum. selaku Dekan Fakultas Seni Rupa.
- ☞ Dra. Nunung Nurdjanti, M.Hum. selaku Ketua Program Studi.
- ☞ Drs. FX. Pracoyo, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang ketelitian dan kejeliannya mengarahkan cara penulisan yang sistematis, konvensional dengan penyampaian yang sangat sabar.
- ☞ Drs. Andang Suprihadi P., MS. selaku Dosen Pembimbing II yang mirip Albus Dumbledore-nya Harry Potter. Bapak adalah Dosen yang tidak mengenal perbedaan kasta. Salah satu Generasi Pendidik pertama yang mengunjungiku ketika Retak Tulang.
- ☞ Drs. Edy Sunaryo, M.Sn. selaku Cognate yang memberikan pertanyaan cerdas.
- ☞ Drs. Sudarisman selaku dosen wali selama kuliah di Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan sebagai salah satu nara sumber dalam penelitian ini.
- ☞ Drs. Wardoyo Sugiyanto selaku dosen sejarah seni rupa barat terbaik yang telah membantu dalam penulisan.
- ☞ M. Dwi Maryanto, MFA, Ph.D. yang telah berbaik hati meluangkan waktu untuk menjadi responden dalam penelitian ini.
- ☞ Mikke Susanto, S.Sn. yang berbaik hati meminjamkan buku-buku di perpustakaan dan obrolan yang mencerahkan pemikiran.
- ☞ dr. Oei Hong Djien yang telah mau berbagi pengetahuan tentang manajemen museum yang baik.
- ☞ IVAA Yogyakarta, terima kasih untuk setiap informasi dan bantuannya.

- ☞ Museum Affandi yang sudah mau memberi informasi, terutama Bu Helvi Dirix, Bu Kartika, Pak Juki dan semua staf yang telah bekerja sama dengan sangat baik.
- ☞ Keluarga besar Maria P. yang telah memberikan yang terbaik.
- ☞ Semua teman-teman Fakultas Seni Rupa, Jurusan Seni Murni, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Laurentinius Laste Atmaji yang sudah temani sekolah selama tujuh tahun berturut-turut, Ariswan Adhitama, Aris Saputro, Bayu Aji Suseno, Dicky Armawanto, R. Angga KR, Titin Widiasih, Tri Cahyono, Yohanes Darmawan, Zul Fadhli.
- ☞ Semua yang telah membantuku, tak dapat disebutkan satu per satu.

Semoga amal budi baik dari beliau-beliau yang telah disebutkan di atas memperoleh balasan rahmat dari Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai manusia biasa yang memiliki kelebihan dan banyak kekurangan, penulis sadari tulisan ini masih banyak kelemahan, tentunya pengetahuan tak akan berhenti di sini, oleh sebab itu penulis mengharapkan saran, masukan dan kritik yang membangun.

Semoga tulisan ini dapat memberikan sumbangan bagi seluruh rakyat Indonesia, khususnya dan seluruh insan yang bertumbuh di seluruh dunia pada umumnya sehingga dapat menambah keluasan pengetahuan mengenai sejarah perkembangan dunia seni rupa Indonesia.

Yogyakarta, Juli 2009

Karina Putri Hariyanto

INTISARI

Manajemen Koleksi Museum Affandi

Museum dalam dunia modern memiliki banyak fungsi. Oleh sebab itu museum perlu dikelola dengan baik agar dapat dipertanggungjawabkan, mempunyai kemampuan berkembang dan mampu berdaya saing di tingkat nasional maupun internasional.

Maraknya museum seni rupa yang didirikan kalangan seniman dan dikelola oleh keluarga di satu sisi menambah sarana dan prasarana budaya tetapi tidak dapat dipungkiri, museum di Indonesia masih mempunyai kelemahan di bidang sistem manajemen.

Museum Affandi merupakan potensi yang dimiliki oleh negara Indonesia, namun karena kelemahan di bidang pendanaan yang tengah terjadi sehingga menghambat manajemen koleksi museum menjadi lebih maksimal.

Kata Kunci:

Pengetahuan Manajemen Museum

ABSTRACT

Collection Management of Museum Affandi

Now, museums have many more function. Because of that reason museums need appropriate management, in order to justify not only develop but also both national and international competitive ability.

Fine Art Museums glow which build by Artist and organized by his or her family, one side make benefit culture infrastructure, but bad habits in Indonesia doesn't have appropriate management.

Museum Affandi is Indonesian's potential, because of the weakness financial blocked growing collect management museum.

Key Words:

Management Museum Knowledge



*Untuk yang kukasih papa mamaku
dan Keluarga Besar Budi Hariyanto
yang selalu mendukung aku...*

*"Permulaan hikmat adalah takut akan TUHAN,
dan yang mengenal Yang Maha Kudus adalah*



DAFTAR ISI

Halaman Judul Luar.....	i
Halaman Judul Dalam.....	ii
Halaman Pengesahan Hasil Ujian Skripsi.....	iii
Halaman Pernyataan Keaslian	iv
Halaman Kata Pengantar.....	v
Intisari	viii
Abstract.....	ix
Halaman Persembahan.....	x
Halaman Motto	xi
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	2
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Metode Penelitian	5
1. Klasifikasi Penelitian.....	5
2. Populasi dan Sampel	6
3. Metode Pengumpulan Data	7
a. Metode Observasi	7
b. Metode <i>Interview</i> (Wawancara)	7
c. Metode Dokumentasi.....	8
4. Metode Analisis Data	9
BAB II MUSEUM DAN PENGELOLAANNYA.....	10
A. Sejarah Singkat mengenai Museum di Indonesia.....	11
1. Museum sebelum tahun 1945.....	11
2. Museum sesudah tahun 1945	13
B. Fungsi Museum	13
1. Pusat Dokumentasi dan Penelitian Ilmiah.....	14
2. Pusat Penyaluran Ilmu untuk Umum.....	15
3. Pusat Penikmat Karya Seni.....	15
4. Pusat Perkenalan Kebudayaan antar Daerah dan antar Negara..	15
5. Objek Wisata	16
6. Media Pembinaan Pendidikan Kesenian dan Ilmu Pengetahuan	16
7. Suaka Alam dan Suaka Budaya	16
8. Cermin Sejarah Manusia, Alam dan Kebudayaan.....	16
9. Sarana untuk Bertaqwa dan Bersyukur kepada Tuhan YME.....	16
C. Jenis Museum	16
1. Menurut Jenis Koleksi.....	17

2. Menurut Badan Pengelolaan	17
a. Museum Negeri.....	17
b. Museum Swasta	17
c. Museum Milik Perorangan	18
D. Perbedaan Museum, <i>Artshop</i> dan <i>Gallery</i>	18
E. Pengertian Manajemen dan Sistem Manajemen.....	19
1. Perencanaan.....	21
2. Pengorganisasian.....	23
3. Pengarahan	24
4. Pengendalian	24
F. Manajemen Museum	24
BAB III MUSEUM AFFANDI DAN SISTEM PENGELOLAAN KOLEKSI..	35
A. Manajemen Museum Affandi	39
B. Sistem Pengelolaan Karya di Museum Affandi.....	42
1. Sistem Kuratorial.....	43
2. Unit Pendukung.....	44
a. Pendanaan.....	44
b. Publikasi	44
c. Jaringan Kerja Sama.....	46
d. Dokumentasi dan Kearsipan.....	46
3. Galeri Pameran.....	46
4. Ruang Penyimpanan Karya	48
C. Koleksi Museum Affandi	48
1. Koleksi Galeri I.....	49
2. Koleksi Galeri II.....	53
3. Koleksi Galeri III	53
D. Data Jumlah Kunjungan Tamu di Museum Affandi.....	55
E. Kolektor	58
F. Data Sekunder.....	63
1. Hasil Wawancara dengan Mikke Susanto	63
2. Hasil Wawancara dengan Martinus Dwi Maryanto	63
3. Hasil Wawancara dengan Sudarisman	65
4. Hasil Wawancara dengan Wardoyo Sugiyanto	67
5. Hasil Wawancara dengan dr. Oei Hong Djien.....	69
BAB IV REALITA SISTEM MANAJEMEN KOLEKSI MUSEUM.....	72
A. Eksistensi Museum Affandi.....	72
B. Sistem Manajemen Museum Affandi	73
C. Evaluasi Program Kegiatan di Museum Affandi.....	76
1. Sistem Kuratorial.....	76
2. Pengelolaan Program.....	77
3. Publikasi	78
4. Jaringan Kerja Sama.....	79
5. Keamanan.....	79

D. Sarana dan Prasarana Fisik di Museum Affandi.....	79
1. Ruang Galeri Museum Affandi	80
2. Ruang Penyimpanan Karya	81
3. Sarana Pendukung.....	81
E. Aspek Pendanaan.....	82
BAB V PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN.....	87



DAFTAR TABEL

Tabel Karya Affandi di Galeri I Museum Affandi	52
Tabel Lukisan Sahabat Affandi	53
Tabel Karya Maryati.....	53
Tabel Lukisan Kartika.....	54
Tabel Lukisan Rukmini Yusuf.....	54
Tabel Lukisan Juki Affandi	54
Tabel Lukisan Cucu dan Buyut Affandi	54
Tabel Lukisan Siswa Sanggar.....	55
Tabel Kunjungan pada tahun 2002.....	55
Tabel Kunjungan pada tahun 2003.....	55
Tabel Kunjungan pada tahun 2004.....	56
Tabel Kunjungan pada tahun 2005.....	56
Tabel Kunjungan pada tahun 2006.....	57
Tabel Kunjungan pada tahun 2007.....	57

BAB I

PENDAHULUAN

Yogyakarta memiliki berbagai julukan, antara lain merupakan kota pariwisata. Pesona yang ditampilkan muncul dalam kawasan keraton yang menarik dikunjungi wisatawan dalam maupun luar negeri, taman pintar, bangunan tua sejak masa pemerintahan Hindia Belanda, terkadang belum lengkap rasanya bila ke Yogyakarta tanpa mengunjungi Malioboro dan atau mencicipi gudeg khas.

Kota ini juga disebut sebagai kota budaya. Beragam kesenian yang layak dilestarikan dan dibanggakan tumbuh di sini. Hal ini disebabkan Yogyakarta merupakan tempat bersarangnya seniman baik tua maupun muda, sehingga daya cipta mengenai kesenian berkembang sangat pesat dibandingkan dengan kota lain di Indonesia.

Yogyakarta sebagai salah satu “*center of culture*” di Indonesia diharapkan memiliki iklim yang menunjang kegiatan berkesenian. Diantaranya adalah menciptakan situasi yang lebih kondusif antara pelaku seni dengan segala yang menyangkut pilar pendukung kesenian, infrastruktur dan atau institusi yang telah ada, misalnya bagaimana seharusnya museum, galeri, *art dealer* dan lembaga kesenian lain berfungsi dengan baik dan bertindak sesuai dengan perannya.



A. Latar Belakang Masalah

Yogyakarta memiliki banyak tempat menarik. Salah satu kota di Indonesia yang memiliki tempat pendidikan terbanyak dan terus berkembang hingga kini. Termasuk perguruan tinggi seni tertua di Indonesia terdapat di kota ini, yaitu Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang merupakan gabungan dari Akademi Seni Rupa Indonesia (ASRI), Akademi Musik Indonesia (AMI) dan Akademi Seni Tari Indonesia (ASTI). Pesatnya perkembangan kesenian yang terus berkembang ini menjadi suatu titik pusat medan seni di Indonesia. Tentu saja kebudayaan yang ada didukung dengan infrastruktur yang menopang kelangsungannya.

Sarana dan prasarana yang dapat ditonjolkan di kota Yogyakarta adalah tersedianya ruang pameran kesenian baik yang bersifat komersial maupun non komersial yang terletak di titik-titik penting dari utara hingga selatan Kota Yogyakarta. Salah satu tempat yang menarik dipelajari adalah Museum Affandi karena nama besar Affandi sebagai sosok pelukis yang sudah dikenal di kalangan Internasional.

Ketertarikan terhadap tema ini dikarenakan dewasa ini pendirian museum semakin marak terjadi. Beberapa digolongkan sebagai museum pribadi seperti Museum koleksi dr. Oei Hong Djien yang artinya museum disini digunakan untuk menyimpan sekaligus memamerkan benda bersejarah si pemilik. Mengusung nama pribadi tentunya mengusik rasa keingintahuan terhadap pengelolaan koleksi yang menjadi daya tarik Museum Affandi di bawah kebesaran namanya.

Selain daripada itu terdapat pula museum yang dikelola oleh lembaga, misalnya museum purbakala yang menyimpan artefak hingga skeleton makhluk purbakala, museum gula yang menceritakan proses pengolahan tanaman tebu hingga menjadi gula pasir, museum dolanan anak tradisional yang menyimpan berbagai macam mainan anak dari masa ke masa.

Belajar dari pengalaman maupun peristiwa yang telah terjadi dan tidak ingin mengulang sejarah kelam bahwa harta pusaka kekayaan budaya bangsa Indonesia diakui sebagai milik bangsa lain sebagaimana misal kasus Malaysia yang mengakui batik sebagai warisan budaya nenek moyang mereka, maka perlu kiranya disadari bahwa sampai saat ini masih didapati banyak kelemahan dibidang manajemen terhadap pengelolaan warisan budaya bangsa.

Bentuk dari pemikiran di atas, maka dapat dikemukakan bahwa sedemikian pentingnya sistem pengelolaan dan lebih khususnya aspek manajemen koleksi karya Museum Affandi untuk dipelajari dan ditingkatkan kualitasnya. Hal ini bukan semata-mata untuk mengakui eksistensi Affandi sebagai seorang pelukis Indonesia yang memiliki reputasi Internasional, melainkan juga sebagai bentuk penghargaan bagi sosok Affandi yang berjasa besar membawa nama bangsa dikenal dalam percaturan dunia di tingkat Internasional.

Mengingat sedemikian pentingnya keberadaan Museum Affandi tidak semata-mata bagi kepentingan Affandi dan keluarganya, tetapi juga untuk kepentingan bagi aset budaya bangsa, maka sistem pengelolaan Museum Affandi dan lebih khususnya

manajemen koleksi karya seni di Museum Affandi perlu untuk diteliti dan dipelajari.

Hal ini didasarkan pada alasan :

1. Menjaga kelangsungan dan peningkatan kualitas pengelolaan Museum Affandi.
2. Melestarikan dan melindungi aset yang berupa karya-karya koleksi pada Museum Affandi.

B. Rumusan Masalah

Dengan demikian yang menjadi masalah penelitian ini adalah:

1. Apa visi, misi dan tujuan pendirian Museum Affandi?
2. Apa yang menjadi dasar kuratorial koleksi karya Museum Affandi?
3. Bagaimana sistem pengelolaan yang ditetapkan di bidang (unit) koleksi karya Museum Affandi?
4. Apa yang dilakukan untuk terus mempertahankan kelangsungan Museum Affandi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian, untuk:

1. Mengetahui detail visi, misi dan tujuan langkah-langkah inovasi yang telah dilakukan oleh Museum Affandi.
2. Mengumpulkan, mengidentifikasi dan mendata proses manajemen karya-karya koleksi Museum Affandi di Yogyakarta.

3. Untuk mempelajari sistem pengelolaan koleksi karya Museum Affandi.
4. Sebagai Laporan Tugas Akhir untuk menamatkan studi Strata-1 di Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Manfaat Penelitian:

1. Menambah wawasan mengenai kebesaran seniman dan Museum Affandi.
2. Sebagai sumbangan pemikiran tentang kinerja pengelolaan sebuah museum dan lebih khususnya manajemen koleksi karya Museum Affandi bagi civitas akademika FSR ISI Yogyakarta maupun pihak-pihak yang berkompeten.
3. Sebagai masukan dan saran guna upaya meningkatkan mutu dan kualitas pengelolaan museum dan lebih khususnya bagi Museum Affandi.

D. Metode Penelitian .

1. Klasifikasi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah metode deskriptif analitis. Sanapiah Faisal mengungkapkan bahwa menurut jenisnya penelitian deskriptif merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif berkembang sebagai sebuah metode penelitian dalam konteks permasalahan tentang fenomena, sosial budaya dan tingkah laku manusia. ¹

Metode ini dimaksudkan untuk mengeksplorasi dan mengklarifikasi suatu gagasan atau fenomena dengan cara mendeskripsikan sejumlah

¹ Sanapiah Faisal, *Penelitian Dasar-Dasar Aplikasi*, (Malang: Yayasan A3), 1990, p. 24

informasi yang berkenaan dengan masalah yang diteliti dan menganalisis dalam penjelasan-penjelasan yang dalam dan menyeluruh.

2. Populasi dan Sampel

Pada buku *Metodologi Research I*, Sutrisno Hadi menyebutkan semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendaknya digeneralisasikan disebut populasi.²

Populasi tidak perlu berwujud manusia. Populasi dapat berwujud alat-alat pelajaran, cara mengajar, kurikulum, cara administratif dan sebagainya.³

Pengambilan sampel bertujuan mempermudah dan meringankan penelitian. Sampel adalah penarikan sebagian populasi yang sesuai dengan penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *purposive sample*.

Pemakaian metode ini dimaksudkan untuk mencapai tujuan tertentu seperti yang disebutkan Sutrisno Hadi *Purposive Sampling* adalah pemilihan sekelompok subjek berdasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya.⁴

Dalam penelitian ini sebagai populasi dan sekaligus sebagai sampel adalah Museum Affandi dan sistem manajemen koleksi karya-karyanya.

² Sutrisno Hadi, *Metodologi Research I*, (Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gajah Mada), 1982, p.70

³ *Ibid.*, p.72

⁴ *Ibid.*, p.82

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Metode Observasi dilakukan untuk mendapatkan data melalui pengamatan terhadap karya dalam Museum Affandi, mengenai apa yang terlihat dan menjadi kebiasaan di dalam museum, kinerja sumber daya manusia disana.

b. Metode *Interview* (Wawancara)

Metode *Interview* (Wawancara) secara langsung dari pihak yang dirasa masih berdekatan dengan sumber yang ingin diketahui dengan cara memberi pertanyaan kemudian merekamnya dengan alat bantu elektronik untuk merekam data.

Metode *Interview* ini memberi pertanyaan seputar Museum Affandi kepada beberapa responden yang mewakili bidang tertentu. Antara lain:

Kalangan seniman:

- Drs. Sudarisman (pelukis dan dosen Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta)
- Drs. Wardoyo Sugiharto (pelukis dan dosen Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta)

Kalangan pengamat seni:

- M. Dwi Maryanto, MFA, Ph.D. (Direktur Pasca Sarjana ISI Yogyakarta)
- Mikke Susanto, S.Sn. (Kurator dan dosen Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta)

Kolektor:

- dr. Oei Hong Djien (Pengusaha tembakau, Kolektor karya seni rupa dan Pemilik Museum Seni Rupa Oei Hong Djien)

Diharapkan dari beberapa responden ini dapat memberi jawaban atas pertanyaan mengenai Museum Affandi melalui sudut pandang dari bidang mereka.

c. Metode dokumentasi

Metode dokumentasi berupa mengumpulkan catatan-catatan tentang Affandi, pemotretan karya-karya koleksi melalui kamera.

Alat-alat yang digunakan:

- Buku Tulis dan Pensil
- Lembar questioner daftar pertanyaan seputar Museum Affandi
- Alat perekam data berupa kamera digital yang memiliki kemampuan mengambil gambar dan merekam peristiwa.

Pendokumentasian dilakukan dengan alasan dapat menyingkat waktu, menjamin ketelitian kerja, menjamin kepraktisan pelaksanaan penelitian.

Pengumpulan data ini selanjutnya akan melalui proses pengolahan data yang dianalisa dengan metode analisa kualitatif. Pada penelitian yang menggunakan metode ini, data akan diinterpretasikan melalui kata-kata.

4. Metode Analisis Data

Menurut Sumadi Suryabrata, untuk menganalisis data dapat dilakukan dengan Analisis statistik maupun Analisis non-statistik. Pemilihan ini tergantung pada jenis data yang dikumpulkan. Analisis statistik sesuai dengan data kuantitatif atau data yang dikualifikasikan yaitu data dalam bentuk bilangan, sedang analisis non-statistik sesuai untuk data deskriptif atau data tekstular.⁵

Metode analisis data yang dipakai dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif dengan metode ini penganalisaan data berupa kesesuaian antara realita yang ada dengan kaidah yang semestinya dijelaskan melalui uraian berdasarkan data, kesimpulan dan penjelasan kalimat.

⁵ Sumadi Suryabrata, *Metode Penelitian*, (Jakarta: CV Rajawali), 1983, p. 94